

BAB I

I.I. Pendahuluan

I.1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis Nilai Perusahaan merupakan faktor yang krusial bagi investor, dimana jika nilai suatu perusahaan tinggi itu berarti tingkat pengembalian atas saham juga naik yang akan memberikan ketenangan bagi investor yang telah menanamkan modalnya. Karena jika lemahnya nilai perusahaan otomatis pembagian dividen terhadap investor juga akan menurun bahkan akan memberikan kerugian baik para pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Suatu perusahaan yang telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Nilai perusahaan salah satunya Rasio *Likuiditas*. *Likuiditas* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya.

Rasio *likuiditas* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Yang mana dana yang bersifat internal yaitu dari Aset yang dimiliki perusahaan sedangkan dana dari luar perusahaan berasal dari investor. Semakin tinggi ukuran perusahaan akan membuat nilai perusahaan meningkat.

Profitabilitas juga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Adapun laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan produk dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan produk dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba setiap periode. Hal ini akan membuat nilai perusahaan tersetur ikut mengalami kenaikan.

Peningkatan *leverage* bisa memberi dua macam signal, yaitu berita baik (good news) sekaligus berita buruk (bad news). Peningkatan *leverage* menunjukkan berita baik (good news) jika peningkatan tersebut merefleksikan kemampuan manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Rasio hutang dalam penelitian ini diproksi menjadi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan jumlah pinjaman jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal sendiri. Dengan adanya hutang, maka dapat digunakan untuk mengendalikan aliran kas secara berlebihan oleh manajemen, dengan demikian menghindari investasi yang sia-sia dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan *wholesale* merupakan salah satu jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Wholesale* atau distributor melakukan kegiatan pembelian, penjualan, pengiriman, hingga pembayaran kepada produsen. Dalam penelitian ini, perusahaan di sektor industri *wholesale* dan *retail trade* digunakan sebagai objek penelitian karena perkembangan bisnis *wholesale* dan ritel di Indonesia yang berkembang pesat dan semakin banyaknya perusahaan ritel asing yang mulai memasuki pasar di Indonesia. Walaupun demikian Nilai Perusahaan pada sub sektor *Wholesale* tidak selama mengalami peningkatan seperti pada tahun 2014-2015 Nilai perusahaan pada sub sektor *Wholesale* meningkat sebanyak 0,198 atau 19,8% dimana total Nilai Perusahaan pada tahun 2014 sebesar 5,0245332 yang naik menjadi 6,019061 pada tahun 2015. Untuk tahun 2015 ke tahun 2016 nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,301 atau 30,1% dimana total nilai perusahaan pada tahun 2015 sebesar 6,019061 turun menjadi 4,208148 pada tahun 2016. Hal serupa juga terjadi pada 2017 sampai 2018 yang mana nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,221 atau 22,1% dimana total nilai perusahaan pada tahun 2017 sebesar 3,920217 turun menjadi 3,055094. Kenaikan atau penurunan yang dialami oleh perusahaan sub sektor *Wholesale* bisa disebabkan oleh ketidakstabilan ekonomi atau harga yang ditawarkan oleh produsen, sebab perusahaan distributor keuntungannya mengandalkan dari selisih beli dari produsen barang.

Berdasar fenomena diatas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Likuiditas*, Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor *Wholesale* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

I.1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dilihat yaitu :

1. Kenaikan *Likuiditas* selalu diikuti dengan kenaikan Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Kenaikan Ukuran Perusahaan selalu diikuti dengan kenaikan Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Kenaikan *Profitabilitas* selalu diikuti dengan kenaikan Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Kenaikan *Leverage* selalu diikuti dengan kenaikan Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
5. Kenaikan *Likuiditas*, Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas* dan *Leverage* selalu diikuti dengan kenaikan Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

I.1.3 Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh *Likuiditas* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

4. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh *Likuiditas*, Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Landasan Teori Nilai Perusahaan

Menurut (Sartono,2010:487) Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Sedangkan menurut Harmono (2014:233) “Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan”. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) ratio. Rasio ini untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini maka tinggi pula nilai perusahaan.

I.2.2 Landasan Teori Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:128), Rasio *likuiditas* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Ada beberapa jenis rasio *Likuiditas* yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Cash Turnover Ratio*. Dalam penelitian ini peneliti memakai *Current Ratio*. *Current Ratio* ini bertujuan untuk mengetahui sebanyak apa aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan jika dibandingkan dengan utang lancarnya.

I.2.2.1 Teori Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Teori yang dikemukakan oleh (Irhah Fahmi,2014:250) yaitu dalam rangka memperkecil risiko *likuiditas* maka perusahaan harus memperkuat nilai likuiditas. Karena perusahaan yang memiliki rasio *likuiditas* tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan dimana harga saham mencerminkan nilai perusahaan.

I.2.3 Landasan Teori Ukuran Perusahaan

Menurut (Bambang Rianto,2012:305) mengatakan bahwa Ukuran perusahaan (*Firm Size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditujukan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. Pada penelitian ini menggunakan *Log Total Aset*.

Dengan menggunakan *Log Natural*, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

I.2.3.1 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. (Riyanto,2011:299) berpendapat bahwa perusahaan yang besar dengan sebaran saham perusahaan yang besar pula akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, jadi perusahaan yang berukuran besar cenderung

lebih berani untuk mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan ketimbang perusahaan kecil.

I.2.4 Landasan Teori *Profitabilitas*

Menurut (Sartono,2012:122) Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat bekepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

I.2.4.1 Teori Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Fahmi,2012) semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Sementara nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia di bayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual.

I.2.5 Landasan Teori *Leverage*

Rasio *Leverage* ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa *leveraged* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2016:151).

I.2.5.1 Teori Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan yang dilakukan perusahaan untuk menggunakan utang (*leverage*) dalam membiayai investasi diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat memberikan kemak-muran pemegang sahamnya, karena penggunaan hutang memiliki dua keunggulan penting. Pertama, bunga dibayarkan dapat menjadi pengurang pajak, yang selanjutnya akan menurunkan biaya efektif utang tersebut. Kedua, kreditor akan mendapatkan pengembalian dalam jumlah tetap, sehingga pemegang saham tidak harus membagi keuntungannya jika bisnis berjalan sangat baik, (Brigham & Houston, 2011: 153).